

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, INSTITUSIONAL DAN  
MANAJERIAL TERHADAP *AGENCY COST* PERUSAHAAN**

(Skripsi)

Oleh

**Akhmad Iqbal Zhafar**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017

## **ABSTRACT**

### **Effects of foreign Ownership structure, institutional and firm size to the Agency Cost Company**

By

**AKHMAD IQBAL ZHAFAR**

This study aims to determine the effect of foreign ownership structure, institutional and managerial whether it affects the Agency Cost companies.

The total population of this research as many as 33 companies with research year 2011-2015 Sampling using purposive sampling method. Total sample in this research is 135 data. This test uses multiple regression analysis.

The result of statistical test shows that variable of foreign ownership structure has a positive effect on the agency cost while the institutional and managerial ownership structure negatively affect the agency cost.

Keywords: Foreign elastic structure, institutional leadership structure, managerial managerial structure, Agency cost

**ABSTRAK**  
**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, INSTITUSIONAL DAN  
MANAJERIAL TERHADAP AGENCY COST PERUSAHAAN**

Oleh  
**AKHMAD IQBAL ZHAFAR**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan asing, institusional dan ukuran perusahaan apakah berpengaruh terhadap *Agency Cost* perusahaan .

Jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 33 perusahaan dengan tahun penelitian 2011-2015 Pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel dalam penelitian ini sejumlah 135 data. Pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda .

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variable struktur kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap *agency cost* sedangkan struktur kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh *negative* terhadap *agency cost*.

Kata kunci : Struktur kepemilikan Asing, Struktur kepemilikan institusional, Struktur kepemilikan manajerial, *Agency cost*

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, INSTITUSIONAL DAN MANAJERIAL  
TERHADAP *AGENCY COST* PERUSAHAAN**

**Oleh**

**Akhmad Iqbal Zhafar**

Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN ASING,  
INSTITUSIONAL DAN MANAJERIAL  
TERHADAP *AGENCY COST*  
PERUSAHAAN**

Nama Mahasiswa : **Akhmad Iqbal Zhafar**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1011031030**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19580919199501001

  
**Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.**  
NIP 197408262008122002

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

  
**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 196206121990102001

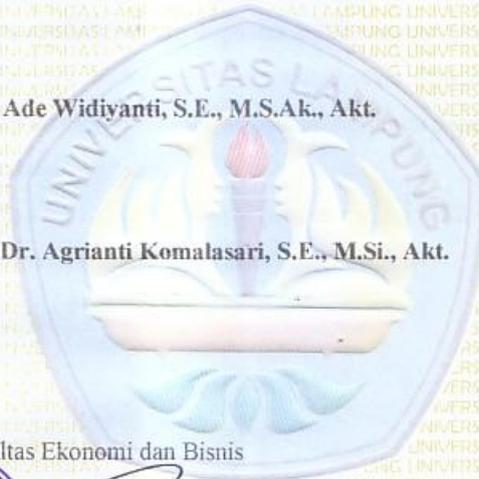
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.

Sekretaris : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.

Penguji : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Oktober 2017

## Pernyataan Bebas Plagiarisme

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Akhmad Iqbal Zhafar**

**NPM : 1011031030**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Asing, Institusional dan Manajerial Terhadap *Agency Cost* Perusahaan" telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaanan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2017



Akhmad Iqbal Zhafar

NPM 1011031030

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Bandar Lampung, 28 Desember 1992. Penulis merupakan putra pertama dari dua bersaudara pasangan bapak Safaruddin (alm) dan ibu Emilia Fitri.

Penulis menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK Al AZHAR 2 tahun 1998.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung dan selesai tahun 2004, Kemudian SMP Negeri 5 Bandar Lampung dan selesai tahun 2007, lalu SMA Negeri 3 Bandar Lampung dan selesai tahun 2010.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2010 melalui jalur SNMPTN. Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan sebagai Kepala Bidang 3 Himpunan Mahasiswa Akuntansi periode 2012-2013.

## **MOTTO**

“Just because you took longer than others, doesn't mean you failed”

(Daniel Friday Danzor)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

**(QS: Al-Insyirah:6)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukurku kupersembahkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan segala kenikmatan dan pertolongan yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ibu dan Ayah tercinta. Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan, doa, pengorbanan, dan semua yang telah diberikan selama ini.
2. Seluruh keluarga besarku dan saudara-saudaraku, atas segala doa dan dukungan yang selalu diberikan selama ini.
3. Sahabat dan teman-teman, atas dukungan dan motivasi yang tak henti henti selama ini.
4. Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, iNSTITUSIONAL DAN MANAJERIAL TERHADAP AGENCY COST PERUSAHAAN”** Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna akibat masih kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan, dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, dan doa serta dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil yang sangat berarti bagi penulis. Atas bantuan tersebut, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih terutama kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan penulis untuk

menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan S.E., M.si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, SE., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan membimbing dan telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi saran, kritik, serta nasihatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan, bimbingan, kesabaran, dan kesediaan meluangkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Bapak Sobari, Mas Feri, Mba Tina, Mas Yana, Mas Leman, Mas Yodi, Mpok Nurul, Mbak Diah, Mbak Atun serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuannya selama penulis bergabung di Universitas Lampung.
9. Kepada Ibu dan almarhum ayah terima kasih atas semua doa dan dukungannya selama ini sejak iqbal lahir sampai bisa menyelesaikan perkuliahan ini, skripsi ini iqbal persembahkan kepada kalian.
10. Kepada oma, nyai, adikku dan semua keluarga besarku terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
11. Nyon, Mei Risky Aristama, Devriyansyah Irwan, Susanto Ario, Surya Prasetya T, Arlenti Pusparani, Dianti Wulanda, Egha Indah Pertiwi, Eka Novita Sari, Elychia Roly Putri, Frilly Sakina Ramadhani. Terima kasih karena kalian selalu memberikan saya semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua teman-teman Akuntansi 2010 yang saya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu .
13. Abang-Abang, Mba-Mba Dan Rekan-Rekan PACERS Lampung Bang Ikin, Bang Doddy, Bapak Tomy, Bung Fauzan, Kiai Zainal, Bang Napoli, Bang

Muazam, Mas Emi, Pak Budi, Bang Awa, Rio, Ririn, Devy, Nora, Guna, Egy, Atin, Kak Mon, Bik Upit, Mba Dewi, Ko Wendy, Wewe, Soma, Mba Poppy, Opi, Oki, Coach Otix, Mba Eci Dan Semua Senior Lain Nya Yang Tidak Dapat Penulis Tulis Satu Persatu terima kasih telah memberikan saya semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat mess atletik lampung koko, erik, risky arifian, widi, arif, eko, henry, jarwo, dan iwan terima kasih telah terus memotivasi saya agar segera menyelesaikan skripsi ini.

15. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dengan balasan yang berlipat ganda.

Akhir kata penulis mengucapkan Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan mudah-mudahan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kita semua.

Wassallamu'alaikum wr.wb.

**Bandar Lampung, 11 Oktober 2017**  
**Penulis**

**Akhmad Iqbal Zhafar**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah .....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Landasan Teori .....	6
2.1.1. Teori Agensi .....	6
2.1.2. Agency Cost .....	7
2.1.3. Struktur Kepemilikan .....	8
2.1.3.1. Kepemilikan Asing .....	9
2.1.3.2. Kepemilikan Institusional .....	9
2.1.3.3. Kepemilikan Manajerial .....	10
2.2. Penelitian Terdahulu .....	11
2.3. Kerangka Pemikiran .....	13
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	14
2.4.1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap <i>Agency Cost</i> ..	14
2.4.2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Agency Cost</i> .....	15
2.4.3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Agency Cost</i> .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Populasi dan Sample .....	18
3.2. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	20
3.3.1. Variable Dependen .....	20
3.3.2. Variable Independen .....	21
3.3.3.1. Struktur Kepemilikan Manajerial .....	21
3.3.3.2. Struktur Kepemilikan institusional .....	21
3.3.3.3. Struktur Kepemilikan Asing .....	21

3.3.3. Variabel Kontrol .....	22
3.4. Metode Analisis .....	23
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	23
3.4.2. Uji Asumsi Klasik .....	23
3.4.1.1. Uji Normalitas .....	23
3.4.1.2. Uji Multikolonieritas .....	24
3.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas .....	25
3.4.1.4. Uji Autokorelasi .....	25
3.4.3. Analisis Regresi Berganda .....	26
3.4.4. Uji Hipotesis .....	28
3.4.3.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T) .....	28
3.4.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	28
3.4.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	28

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	30
4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	33
4.2.1. Uji Normalitas .....	33
4.2.2. Uji Multikolonieritas .....	34
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	35
4.2.4. Uji Autokolerasi .....	36
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	37
4.3.1. Koefisien Determinasi .....	37
4.3.2. Uji Hipotesis .....	38
4.4. Pembahasan .....	40
4.4.1. Pengaruh Strukur Kepemilikan Asing Terhadap <i>Agency Cost</i> .	40
4.4.2. Pengaruh Strukur Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Agency Cost</i> .....	41
4.4.3. Pengaruh Strukur Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Agency Cost</i> .....	42

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	44
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	45
5.3. Saran .....	46

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Kriteria Penerimaan Sample .....	19
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin-Watson .....	37
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi .....	37
Tabel 4.6 Uji F .....	38
Tabel 4.7 Uji T .....	39

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	15
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Daftar Nama Penelitian Terdahulu.

Lampiran II Daftar Nama Perusahaan Sampel

Lampiran III Data Pengamatan Tahun 2011

Lampiran IV Data Pengamatan Tahun 2012

Lampiran V Data Pengamatan Tahun 2013

Lampiran VI Data Pengamatan Tahun 2014

Lampiran VII Data Pengamatan Tahun 2015

Lampiran VIII Daftar Hasil Uji Statistik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dalam pencapaian visi misi perusahaan setiap saat selalu saja ada masalah yang muncul, berkaitan dengan itu maka pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada pengelola perusahaan untuk menjalankan visi dan misi perusahaan dengan harapan keputusan yang akan di ambil oleh pengelola perusahaan akan berdampak baik dan mampu untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Asumsi bahwa orang-orang yang terlibat dalam perusahaan akan berupaya memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi, manajer memiliki kepentingan pribadi dan kepentingan pribadi ini sebagian besar bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul *agency problem* Arifin (2005). Menurut Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan bahwa *agency problem* adalah masalah yang terjadi ketika pemegang saham berusaha mempengaruhi agen agar agen bersedia berperilaku sesuai dengan keinginan pemilik atau yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik. Adanya konflik-konflik keagenan yang terjadi akan menimbulkan biaya-biaya yang digunakan untuk mengendalikan konflik. Biaya-biaya tersebut dinamakan sebagai biaya keagenan atau *agency cost*. *agency conflict* dapat terjadi antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas, antara pemegang saham dengan kreditur, antara pemegang saham pengendali dan *stakeholders* lainnya, termasuk pemasok dan

karyawan. Terdapat beberapa cara untuk mengendalikan *agency cost* dan *agency konflik*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) cara pertama dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Alternatif kedua adalah dengan meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih atau *dividen payout ratio*, dengan demikian akan dapat mengurangi dana *discretioner* manajer. Dana *discretioner* adalah dana-dana yang bisa digunakan oleh manajer secara berlebihan.

Menurut teori keagenan juga struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurasi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005). Adanya pemegang saham seperti *institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh *institutional* seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Ardianingsih dan Komala, 2010). Dengan kepemilikan saham, manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoed, 2006). *Corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory*, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara

manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Perbedaan tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima pemegang saham (Haruman, 2008).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyahani (2012) dan Fachrudin (2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian Rahmadiyahani (2012) yaitu struktur kepemilikan sebagai variabel independen dan aktivitas pengawasan dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian tersebut kepemilikan institusi berpengaruh secara signifikan terhadap *agency cost* perusahaan. Sedangkan kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *agency cost*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011), variabel yang digunakan yaitu struktur modal, dan ukuran perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap *agency cost* dan pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap *agency cost* tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan serta tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal dan

ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai *intervening variable*.

Perbedaan yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan satu variabel independen yaitu, struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan asing, institusional dan manajerial. Peneliti tertarik dalam variabel tersebut karena struktur kepemilikan pada beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dan ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan *agency cost*. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Institusional dan Manajerial terhadap *Agency Cost* Perusahaan ”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat masalah utama mengenai konflik keagenan. Namun peneliti merumuskan secara lebih terperinci atas masalah yang terjadi dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap *agency cost*?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *agency cost*?
3. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *agency cost*?

## **1.3. Batasan Masalah**

*Agency problem* dapat terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas, antara pemegang saham dengan kreditur, antara pemegang saham pengendali dan *stakeholders* lainnya, termasuk pemasok dan karyawan.

Namun dalam penelitian ini *agency problem* hanya terbatas antara manajer dan pemegang saham.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan asing, institusioanl dan manajerial terhadap *agency cost* yang terjadi di perusahaan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Manfaat teoritis dan praktis diuraikan secara lebih terperinci sebagai berikut:

##### **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu :

1. Menambah studi literatur mengenai perbedaan hasil penelitian yang mengenai pengaruh struktur kepemilikan asing, institusioanl dan manajerial terhadap *agency cost* yang terjadi di perusahaan.
2. Menambah wawasan dan menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, terutama struktur kepemilikan asing, institusional, dan juga keluarga dan juga *agency cost*.

##### **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah diharapkan agar penelitian ini dapat mengurangi biaya agensi yang terjadi di perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi**

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Menurut Meisser, dkk., (2006) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu terjadinya asimetris informasi, dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik dan terjadinya konflik kepentingan akibat ketidak samaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Eisenhardt, (1989) mengatakan *agency theory* dilandasi oleh 3 buah asumsi, yaitu: asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian, dan asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan manusia tidak menyukai resiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *information asymmetry* antara *principal* dan agen.

### **2.1.2. Agency Cost**

Adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal menyebabkan masalah agensi hal ini membuat perusahaan akan mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*). Sementara Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan biaya keagenan terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Biaya Monitoring (*monitoring cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
2. Biaya Bonding (*bonding cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal dan tidak melakukan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal.
3. Biaya Kerugian Residual (*residual loss*), Merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*.

Tindakan manajemen yang dapat mengurangi kesejahteraan pemilik adalah perilaku manajemen yang menguntungkan diri manajemen itu sendiri. Perilaku-perilaku tersebut diantaranya pengambilan dana secara langsung oleh manajer, konsumsi atas penghasilan tambahan yang berlebihan, dan investasi yang sifatnya lalai dan tidak optimal (Fleming *dkk*, 2005). Perilaku-perilaku inilah yang dapat dikontrol melalui pengawasan (*monitoring*) dan perikatan (*bonding*) seperti yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling, (1976). Meskipun demikian, besar dan dampak dari perilaku yang menguntungkan diri sendiri tersebut bervariasi diantara perusahaan-perusahaan, tergantung pada faktor-faktor seperti sifat dari *monitoring contracts* dan *bonding contracts*, keinginan manajemen terhadap keuntungan yang sifatnya bukan uang, dan biaya untuk mengganti manajer (Jensen dan Meckling, 1976; Shleifer dan Vishny, 1989 dalam Fleming *dkk*, 2005).

### 2.1.3. Struktur Kepemilikan

Perusahaan terbuka yang besar biasanya dicirikan dengan adanya struktur kepemilikan yang sangat tersebar yang secara efektif memisahkan kepemilikan dari hak residu dari control atas keputusan perusahaan (Demsetz dan Lehn, 1985). Bentuk perusahaan dengan adanya ketetapan tanggung jawab terbatas (*limited-liability*), yang membuat perusahaan lebih efisien dalam pembagian resiko dibandingkan *proprietorship* atau *partnerships*, menjadikan perusahaan lebih mampu untuk memperluas dan memperoleh dana dari sejumlah besar investor. Oleh karena itu, perusahaan memiliki struktur kepemilikan dan manajemen yang sangat bervariasi (Ang *dkk*, 2000). Dengan adanya variasi struktur kepemilikan

yang bervariasi, perusahaan memiliki banyak variasi konsentrasi kepemilikan dalam kepemilikan sahamnya.

#### 2.1.3.1. **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Rustiarini, 2011). Sementara Anggraini, (2011) juga menyatakan bahwa kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional.

Perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh asing biasanya cenderung menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Oleh sebab itu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas. Adanya keterbukaan informasi dapat mengurangi *agency cost* yang terjadi di perusahaan (Xiao dkk, 2004 dalam Rahmadiyahani, 2012).

#### 2.1.3.2. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dana perwalian serta institusi lainnya (Soliman dkk., 2012).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh investor institusional akan mendorong

peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta pengawasan dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Penelitian Suranta dan Midiastuty (2004), menunjukkan bahwa aktivitas monitoring institusi mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

#### 2.1.3.3. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2008) karena itu manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang dia ambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah tersebut. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada saham perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen

mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1

Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Rahmadiyani (2012)	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Agency Cost</i> Dengan Aktivitas Dewan Komisaris Sebagai Pemoderasi	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Agency Cost</i>  <b>Variabel Independen:</b> Struktur Kepemilikan	Kepemilikan Institusi Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap <i>Agency Cost</i> Perusahaan, Baik Yang Diprosikan Dengan <i>Asset Turnover Ratio</i> Maupun <i>SGA Expense To Sales Ratio</i> . Sedangkan Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Asing Tidak Memberikan Pengaruh Signifikan Terhadap <i>Agency Cost</i> .
Facrudin (2011)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Agency Cost</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Agency Cost</i>  <b>Variabel Independen:</b> Struktur Modal, Ukuran Perusahaan	Terdapat Pengaruh Signifikan Positif Struktur Modal Terhadap <i>Agency Cost</i> Dan Pengaruh Signifikan Negatif Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Agency Cost</i> , Serta Tidak Terdapat Pengaruh Tidak Langsung Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui <i>Agency Cost</i> Sebagai <i>Intervening Variable</i>
Saputro (2012)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Biaya Keagenan (Studi Empiris Pada Perusahaan	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Agency Cost</i>  <b>Variabel Independen:</b> Struktur Kepemilikan	-Kepemilikan Pemerintah Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Agency Cost</i> Yang Diukur Dengan ATO (Rasio Perputaran Asset) Tidak Berpengaruh Signifikan Begitu Pula Diukur Dengan OGA ( <i>Operating General And Administration</i> ). - Kepemilikan Institusional

	Keuangan Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010)	n, Mekanise <i>Coorporate Governance</i>	Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Agency Cost</i> Yang Diukur Dengan ATO Begitu Pula Yang Diukur Dengan OGA - Kepemilikan Asing Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Agency Cost</i> Yang Diukur Dengan ATO, Tetapi Tidak Berpengaruh Signifikan Dengan <i>Agency Cost</i> Yang Diukur Dengan OGA - Kepemilikan Terkonsentrasi Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Agency Cost</i> Yang Diukur Dengan ATO Begitu Pula Tidak Berpengaruh Signifikan Dengan <i>Agency Cost</i> Yang Diukur Dengan OGA
Aryani (2011)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Agency Cost</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Agency Cost</i>  <b>Variabel Independen:</b> <i>Corporate Goveernance</i> , Struktur Kepeilikan  <b>Variabel Kontrol:</b> Kompensasi Manajerial, <i>Leverage</i> , <i>SIZE</i> , Usia Perusahaan	Variabel Yang Mempengaruhi Biaya Keagenan Adalah Variabel Kepemilikan BUMN, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing. Sedangkan Variabel Yang Tidak Mempengaruhi Biaya Keagenan Adalah Komposisi Dewan Dan Kepemilikan Terkonsentrasi.

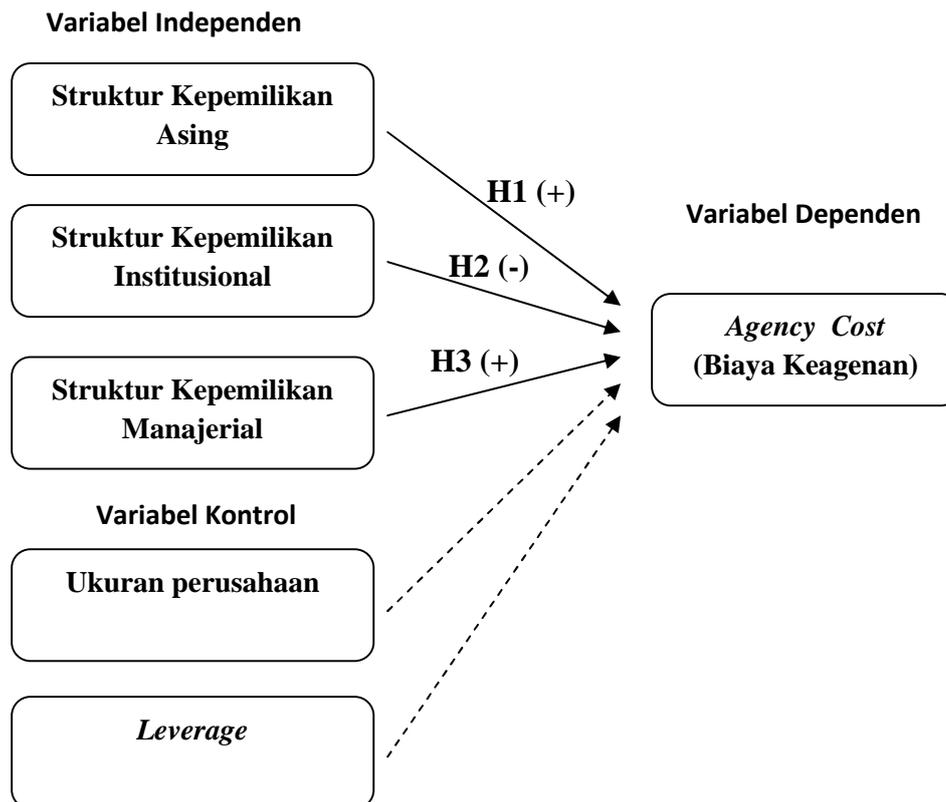
### 2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk membatasi perbedaan kepentingan antara pemilik dengan agen, pemilik dapat membuat insentif yang sesuai bagi agen. Insentif-insentif tersebut dapat berupa biaya pengawasan dan biaya yang dikeluarkan pemilik untuk membayar sumber daya yang dihasilkan oleh agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Meskipun demikian, secara umum tidak mungkin bagi pemilik atau agen tidak mengeluarkan biaya apapun untuk memastikan bahwa agen akan membuat keputusan optimal berdasarkan sudut pandang pemilik. Sejumlah uang pengurangan kesejahteraan yang dialami pemilik akibat perbedaan ini disebut dengan *residual loss*. Biaya untuk mengeluarkan insentif-insentif inilah yang disebut *agency cost*, karena pemilik akan kehilangan sejumlah uang kesejahteraannya akibat adanya perbedaan keinginan antara pemilik dengan agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fleming *dkk*, (2005), beberapa variasi struktur kepemilikan ternyata mampu mengurangi *agency cost* yang ada pada perusahaan. Selanjutnya Fleming *dkk*, (2005), menjelaskan bahwa pemegang saham yang terkonsentrasi dapat mengontrol *equity agency cost*, karena memiliki insentif untuk mengawasi perilaku manajemen. Pada penelitian ini struktur kepemilikan perusahaan diwakili oleh tiga variabel yaitu, struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka model penelitian yang digunakan pada penelitian adalah:

Gambar 2.1



## 2.4. Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Agency Cost*

Wright dan Madura (1995) menyatakan bahwa *agency cost* perusahaan-perusahaan multinasional lebih besar dibandingkan dengan perusahaan nasional.

Hal ini dikarenakan negara lain tempat kantor pusat membuka cabangnya (*subsidiary*) memiliki karakteristik yang berbeda dengan kantor pusat, sehingga menyulitkan pengawasan terhadap *foreign subsidiary manager* tersebut.

Karakteristik tersebut adalah adanya jarak geografis antara kantor pusat dan *subsidiary*, perbedaan budaya perusahaan, perbedaan budaya dan bahasa nasional, dan perbedaan level ekonomi negara tempat kantor pusat dan *subsidiary* berada.

Sehingga *agency problem* akan lebih akut di perusahaan-perusahaan multinasional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Xiao *dkk*, (2004) dalam Rahmadiyani (2012), menyatakan hal yang berbeda yaitu bahwa perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Oleh sebab itu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas.

Adanya perbedaan hasil penelitian oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atas kepemilikan asing terhadap *agency cost* suatu perusahaan, namun belum menunjukkan pengaruh yang konsisten. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa kepemilikan asing akan berpengaruh positif terhadap *agency cost* yang dihadapi perusahaan. Hal ini sebagai akibat tingginya asimetri informasi yang terjadi karena adanya hambatan geografis dan bahasa. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti mencoba mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *agency cost*

#### **2.4.2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Agency Cost***

Balsam *dkk*, (2002) menyimpulkan bahwa karena investor institusional memiliki akses terhadap informasi yang lebih berskala dan akurat, mereka dapat mengidentifikasi *earning management* dengan lebih cepat dan mudah dibandingkan investor non-institusional. Hal ini mengindikasikan kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan perusahaan, yang pada akhirnya akan membatasi *earning management* yang bersifat oportunistik (Siregar dan Utama, 2008).

Kepemilikan institusi dapat meningkatkan *corporate governance* dan mengurangi *agency conflict* antara pemegang saham dan manajer (Robert dan Yuan, 2010).

Koesnadi, (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat menurunkan *agency cost*, karena adanya *monitoring* yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan utang menurun.

Menurut Faisal (2005), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* (Biaya Keagenan) yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Berdasarkan atas uraian di atas, maka peneliti mencoba mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Agency Cost*

#### **2.4.3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Agency Cost***

Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan informasi. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrument atau alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial tinggi telah dianjurkan sebagai cara untuk *agency cost* (biaya keagenan) dan jumlah

pemegang saham semakin menyebar, menyebabkan kekuatan para pemegang saham untuk mengontrol manajemen menjadi lebih rendah dan hal ini dapat menimbulkan *agency cost* (biaya keagenan) yang tinggi.

Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar akan menyebabkan manajemen ikut merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka juga menjadi pemilik perusahaan. Mereka akan cenderung mengambil keputusan dengan tujuan memaksimalkan *shareholder value*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Struktur Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Agency Cost*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan di Indonesia yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan adanya beberapa kriteria dalam menentukan sampel penelitian. Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia di tahun 2011-2015
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun dari tahun 2011-2015.
3. Melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
5. Menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penerimaan Sampel**

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2015	132
Dikurangi perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> tahun 2011 – 2015	(5)
Dikurangi perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(43)
Dikurang perusahaan yang Laporan Keuangan dan <i>Annual Report</i> tidak lengkap dan tidak sesuai penelitian	(51)
Jumlah Sampel	33
Tahun Pengamatan	5
Jumlah Data	165
<i>Outlier</i>	(30)
Total sampel	135

**Sumber:** <http://idx.co.id>.

### 3.2. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dari tahun 2011 – 2015 yang diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal dan laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website resmi, yaitu <http://idx.co.id>. Dan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dari basis data

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini, *agency cost* merupakan variabel dependen. Pada penelitian ini *agency cost* diukur dengan satu proksi, yaitu dengan *SGA expense to ratio*. Biaya-biaya ini secara umum dapat merefleksikan beban diskresioner manajerial, dan dapat menjadi proksi yang lebih baik bagi *agency cost* (Singh dan Davidson, 2003).

Seluruh biaya pada *SGA expense to ratio*, ditentukan besarnya oleh manajemen, sehingga terdapat kemungkinan pengeluaran tersebut ditetapkan semata-mata untuk keuntungan pribadi manajemen, bukan untuk peningkatan kinerja perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, manajemen juga dapat menggunakan biaya penjualan dan iklan untuk menutupi pengeluaran untuk keuntungan pribadi. Oleh karena itu, semakin besar *SGA expense to ratio*, maka *agency cost* perusahaan akan semakin besar.

Pengukuran *agency cost* dengan menggunakan nilai *SGA expense to ratio*, selaras dengan penelitian yang dilakukan Fachrudin (2011). Dengan demikian rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *agency cost* adalah:

$$SGA \text{ expense to ratio} = \frac{\text{Selling, General, and Administrative Expense}}{\text{Sales}}$$

### **3.3.2. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen atau variable terkait. Variabel independen pada penelitian ini adalah oleh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing.

#### **3.3.2.1. Struktur Kepemilikan Asing**

Pada struktur kepemilikan asing pengukuran dilakukan dengan menggunakan jumlah saham pada suatu kepemilikan asing dibagi seluruh saham beredar perusahaan tersebut (Ang dkk. 2000). Persentase dari jumlah saham yang dimiliki ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

#### **3.3.2.2. Struktur Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, institusi berbadan hukum institusi luar negeri dan serta perwakilan institusi lainnya. Pada struktur kepemilikan institusional pengukuran dilakukan dengan menggunakan jumlah saham pada suatu kepemilikan institusi dibagi seluruh saham beredar perusahaan tersebut (Ang dkk. 2000). Persentase dari jumlah saham yang dimiliki ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

#### **3.3.2.3. Struktur Kepemilikan Manajerial**

Merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif yang ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen (Soliman dkk., 2012).

Persentase dari jumlah saham yang dimiliki manajemen ini laporan keuangan perusahaan.

### 3.3.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol ini adalah mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural (*natural log*) dari jumlah aset dengan tujuan agar perbedaan antara perusahaan besar dan kecil tidak terlalu signifikan sehingga data aset dapat terdistribusi normal (Sari, 2012).

$$\text{UkuranPerusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

#### 2. Leverage

*Leverage* adalah ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai semua kegiatan operasinya. Hal ini menunjukkan bahwa utang dapat berguna dalam mengurangi konflik keagenan. Grossman dan Hart (1982) berpendapat bahwa keberadaan manajer yang mengandalkan utang adalah kekuatan untuk mengkonsumsi lebih sedikit dan menjadi lebih efisien, karena mengurangi kemungkinan kebangkrutan dan hilangnya kontrol. *Leverage* mencerminkan risiko keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan struktur modal dan mengetahui risiko tak tertagihnya utang perusahaan. Penelitian ini

menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*) (Kasmir, 2007).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3.4. Metode Analisis

#### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata (Ghozali, 2006).

#### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik

adalah yang mempunyai distribusi data secara normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis grafik. Dalam grafik yang dihasilkan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data, namun apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

#### **3.4.2.2. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R square ( $R^2$ ) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
  - a. Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik.

- b. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

#### 3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan ketentuan:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apabila dalam suatu penelitian terjadi heteroskedastisitas maka akan berakibat:

- a. Varians koefisien regresi menjadi minimum
- b. *Confident interval* akan melebar sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid lagi.

#### 3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah

dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW Test*). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada lagi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006).

Jika terdapat autokorelasi dalam suatu penelitian menyebabkan:

- a. Standar *error* dan varian dari komponen residual cenderung *under estimate*.
- b. Hasil uji t dan F menjadi tidak valid, akibat signifikan menjadi bias.

### **3.4.3. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan memprediksi atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut.

Adapun tahap – tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut :

1. Menghitung persentase struktur kepemilikan dalam perusahaan yang diproksikan dalam kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial
2. Menghitung besarnya nilai ukuran perusahaan yang diproksikan ke dalam logaritma natural dari total aset.
3. Menghitung *agency cost* (biaya keagenan) yang diproksikan dengan *SGA expense to sales ratio*.
4. Penghitungan model regresi.

Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan *software SPSS* versi 21.0 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penghitungan model regresi berganda dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Agency\ Cost_i = \beta_0 + \beta_1 famown + \beta_2 insown + \beta_3 forown + \beta_4 Size + \beta_5 Levr + \epsilon_i$$

Keterangan:

*Agency cost* = *agency cost* perusahaan

*Famown* = persentase kepemilikan asing

*Insown* = persentase kepemilikan institusional

*Forown* = persentase kepemilikan manajerial

*Size* = ukuran perusahaan

*Levr* = *leverage*

$\epsilon_i$  = *error term*

### 3.4.4. Uji Hipotesis

#### 3.4.4.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $(0,05)$  maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

#### 3.4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Jika angka signifikansi F lebih kecil dari  $(0,05)$  maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2006).

#### 3.4.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam presentase. Nilai *adjusted*  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dapat dikatakan juga bahwa  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan  $R^2 = 1$ , menandakan suatu hubungan yang sempurna (Ghozali, 2006).

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, yaitu struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap *agency cost* yang terjadi di perusahaan dengan 2 variabel kontrol berupa *leverage* dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk mengurangi dampak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan.

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan tiga hipotesis, namun hanya satu hipotesis yang diterima dan dua hipotesis lainnya ditolak. Berdasarkan pengujian atas hipotesis, maka hasil yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap *agency cost*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap *agency cost*. Artinya besarnya struktur kepemilikan asing yang terdapat pada suatu perusahaan mampu mempengaruhi nilai *agency cost* pada perusahaan. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih cenderung untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas, Maka dengan adanya keterbukaan

informasi yang di informasikan secara sukarela dan luas oleh perusahaan dapat mengurangi *agency cost* perusahaan.

2. Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *agency cost* perusahaan. Insignifikansi dalam hasil penelitian diyakini peneliti karena sebagian besar investor pada struktur kepemilikan institusional merupakan *pressure-sensitive* investor sehingga tidak ada upaya keras yang dilakukan investor dalam mengawasi, mendisiplinkan, dan melakukan kontrol terhadap manajemen.
3. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *agency cost* perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan ataupun penurunan presentase kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin akan menurunkan biaya keagenannya pada suatu perusahaan.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Sample dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan
2. Pada penelitian ini banyak sekali di temukan sample yang tidak terdapat data-data perusahaan pada situs resmi <http://idx.co.id> di tahun-tahun tertentu sehingga banyak perusahaan yang harus di eliminasi.
3. Sulit nya membedakan data perusahaan yang memiliki kepemilikan asing pada penelitian ini.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaannya itu perusahaan manufaktur.
2. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti selanjut memperbaharui tahun penelitian atau menambahkan tahun penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel kepemilikan lain seperti kepemilikan keluarga .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Rebell A and James W. 2000. Agency Cost and Ownership Structure. *The Journal of Finance* 68: 263-285.
- Ardianingsih, Arum dan Ardiyani, Komala. 2010. “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Pena* volume 19 nomor 2 September 2010.
- Aryani, Etha Rizki. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arifin, Zaenal, 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Ekonisia, Yogyakarta
- Balsam, S., E. Bartov and C. Marquardt. (2002). “Accrual Management, Investor Sophisticated, and Equity Valuation: Evidence from 10-Q Filings”. *Journal of Accounting Research* Vol. 40 No.4, p. 987-1012.
- Demsetz dan Kenneth. L. 1985. The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences. *Journal of Political Economy* 93: 1155-1177.
- Eisenhardt, K.M. 1989. Building Theories from Case Study Research. *Academy of Management Review*. Vol 14. No 4. pp 532-550.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 13 No. 1: 37-46.
- Faisal. 2005. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 8.
- Fleming, Richard H. dan Rochelle M. 2005. Agency Cost and Ownership Structure in Australia. *Pacific-Basin Science Journal* 13: 29-52.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Grossman, S. dan O. Hart. (1982). *Corporate Financial Structure and Managerial Incentives*, in John McCall, ed., *The Economics of Information and Uncertainty*, (University of Chicago Press, Chicago,IL).
- Haruman, Tendi. (2008). “Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”. *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hal 150-165. Bandung.

- Jensen, Michael C. and Clifford H. Smith Jr., eds. *The Modern Theory of Corporate Finance*. McGraw-Hill, 1984
- Jensen dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman Edisi Pertama*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Koesnadi, Ruddy. 2010. Pengaruh Tingkat Pengungkapan dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang. *Disertasi*. Universitas Indonesia. Depok.
- Rahmadiyah, Ni'mah. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost dengan Aktivitas Pengawasan Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Roberts and Lianzeng Yuan. 2010. Does Institutional Ownership Affect the Cost of Bank Borrowing?. *Journal of Economics and Business* 62: 604-626.
- Rustiarini, N. W 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Sari R.A., 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I*. 17 hlm.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas. Ud. Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang.
- Singh, dan Wallace N. Davidson. 2003. Agency Cost, Ownership Structure, and Corporate Governance Mechanism. *Journal of Banking and Finance* 27: 793-816.
- Siregar, Sylvia V. dan Sidharta Utama. 2008. Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate Governance Practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting* 43: 1-27.

- Soliman, M. M., El Din, M., and Sakr, A. 2012. Ownership structure and corporate social responsibility (CSR): an empirical study of the listed companies in egypt 2012. *The international journal of social science*.
- Suranta, Edy dan Pratama Puspita Merdistusi. 2004. Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali.
- Wahyudi, U. dan Prasetyaning, Hartini Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Wei, Jim Gang, Weiguo Zhang, Jason Zeznang Xiao 2004, Deviden Paymnet and Ownership Structure in China. *Corporate Governance Advance in Financial Economics* 9, hal 187-219
- Wright, Francis dan Jeff Madura. 1995. The Differential Effect of Agency Cost on Multinasional Corporations: Theory and Evidance. *Disertasi*. Florida Atlantik University.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> Diunduh bulan Mei, Tahun 2017.